

**LITERATURE REVIEW: STRATEGI GURU DALAM
MENANGANI ANAK HIPERAKIF**

Sriyatun¹, Dr. Arri Handayani M.Pd², Dini Rahmawati, M.Pd³

(1,2,3 Pendidikan Dasar, Fakultas Pasca Sarjana,

Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

e-mail: 1hasyya625@gmail.com, 2arri.hdy@gmail.com, 3dini.upgris@gmail.com

ABSTRACT

Hyperactivity is a disorder experienced by children which is characterized by aggressive behavior, inability to calm down, impulsiveness, temper tantrums, difficulty concentrating, and likes to seek attention from other people." Hyperactive children must be treated as soon as possible to avoid problems around them. Examples of hyperactivity are often disturbing other friends, not wanting to be controlled, often leaving their seats during class, and often not completing the tasks they have done. Apart from that, hyperactive children include: having a high temper, often hurting other people, often leaving their seats during class, and being spoiled. These behaviors are caused by home or family environmental factors. Objectives (1) behavior of hyperactive children, (2) factors that cause hyperactive children, (3) efforts to overcome hyperactive children. Education, as a vital means of developing human resources, is a need that cannot be separated from human life in making the nation's life intelligent and forming skilled people. Schools as education providers have a responsibility to develop students' potential to become people of faith and piety and able to develop their knowledge. However, it can be found in elementary schools that there are students who have hyperactive behavior which tends to make it difficult for teachers to deal with them. Therefore, teachers are tasked with providing guidance to students who have hyperactive behavior, because these students' hyperactive behavior can certainly have an impact on disrupting the success of educational activities in the classroom. Method This article uses a literature review research method with reference sources from 15 previous research journals. Review: Journal search results found 15 journals that met the criteria for hyperactive children determined by researchers. Most of the research found used a cross sectional study design, but several studies also used case control and cohort study designs. Several different results were found in each study, but they still showed similarities, namely that there were still the same perceptions about hyperactive behavior in each study.

Key words: Literature review, strategy, hyperactive behavior

ABSTRAK

Hiperaktif adalah suatu gangguan yang dialami oleh anak yang ditandai oleh perilaku agresif, tidak dapat tenang, impulsif, temper tantrum, sulit memusatkan perhatian, dan senang mencari perhatian dari orang lain". Anak hiperaktif harus ditangani dengan sesegera mungkin agar tidak terjadi permasalahan

disekitarnya. Contoh sikap hiperaktif sering mengganggu teman yang lain, tidak mau diatur, sering meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran, dan sering tidak menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan. Selain itu anak hiperaktif, antara lain: memiliki tempramen yang tinggi, sering menyakiti orang lain, sering meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran, dan manja. Perilaku-perilaku tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan rumah atau keluarga. **Tujuan**(1) perilaku anak hiperaktif, (2) faktor-faktor yang menyebabkan anak hiperaktif, (3) upaya dalam mengatasi anak hiperaktif. Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil. Sekolah selaku penyelenggara pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengembangkan pengetahuannya. Akan tetapi dapat ditemui di lingkungan sekolah dasar terdapat siswa-siswa yang memiliki perilaku hiperaktif yang cenderung menjadikan guru kesulitan dalam menghadapinya. Maka dari itu, guru bertugas untuk dapat memberikan pembinaan pada siswa yang memiliki perilaku hiperaktif, dikarenakan perilaku hiperaktif siswa tersebut tentunya dapat berdampak pada terganggunya keberhasilan kegiatan pendidikan di dalam kelas. **Metode** Artikel ini menggunakan metode cross sectional, case control, dan kohort, penelitian literature review dengan sumber referensi yang berasal dari 15 jurnal penelitian terdahulu. **Ulasan:** Hasil penelusuran jurnal ditemukan sebanyak 15 jurnal yang memenuhi kriteria Anak hiperaktif yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian yang ditemukan paling banyak menggunakan desain studi cross sectional, namun beberapa penelitian juga ada yang menggunakan desain studi *case control*, dan *cohort*. Ditemukan beberapa hasil yang berbeda tiap penelitian, namun tetap menunjukkan kesamaan yaitu masih adanya persepsi yang sama tentang perilaku hiperaktif pada setiap penelitian

Kata kunci : Strategi, perilaku hiperaktif

A. Pendahuluan

Hiperaktif adalah suatu gangguan yang dialami oleh anak yang ditandai oleh perilaku agresif, tidak dapat tenang, impulsif, temper tantrum, sulit memusatkan perhatian, dan senang mencari perhatian dari orang lain". Anak hiperaktif harus ditangani dengan sesegera mungkin agar tidak terjadi permasalahan disekitarnya. Contoh

sikap hiperaktif sering mengganggu teman yang lain, tidak mau diatur, sering meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran, dan sering tidak menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan. Selain itu anak hiperaktif, antara lain: memiliki tempramen yang tinggi, sering menyakiti orang lain, sering meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran, dan manja. Perilaku-perilaku tersebut disebabkan oleh

faktor lingkungan rumah atau keluarga.

Dr. Seto Mulyadi dalam bukunya "Mengatasi Problem Anak Sehari-hari" mengatakan pengertian istilah anak hiperaktif adalah : Hiperaktif menunjukkan adanya suatu pola perilaku yang menetap pada seorang anak. Perilaku ini ditandai dengan sikap tidak mau diam, tidak bisa berkonsentrasi dan bertindak sekehendak hatinya atau impulsif. ADHD adalah sebuah kondisi yang amat kompleks; gejalanya berbeda-beda.

Pengertian Hiperaktif, Menurut salah satu sumber bahwa hiperaktif adalah aktivitas fisik yang berlebihan atau gerakan yang tidak bertujuan dan dengan kecepatan yang meningkat. Pengertian lain bahwa hiperaktif adalah istilah yang menggambarkan perilaku tidak tenang, anak yang sering mengganggu ketertiban baik di rumah maupun di sekolah. Hiperaktif juga populer dengan istilah Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), atau dengan terjemahan bahasa Indonesia "Gangguan Pemusatan Perhatian

Dengan Hiperaktif" (GPPH). Victor Hartono Putra menjelaskan bahwa ADHD adalah gangguan tingkah laku yang disebabkan oleh disfungsi neurologis. Jadi hiperaktif merupakan salah satu gangguan tingkah laku berupa aktivitas berlebihan, tidak terkontrol dan tidak terarah sehingga anak tidak dapat memusatkan perhatian. Dalam hal ini

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode cross sectional, case control dan kohort. Penelitian literature review dengan sumber referensi yang berasal dari 15 jurnal penelitian terdahulu Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut **Sugiyono (2016:2)** metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan penelitian verifikatif menurut **Sugiyono (2016:11)** adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan

apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. jurnal menggunakan metode cross sectional (mempelajari factor-faktor perilaku hiperaktif dengan pengaruh terhadap lingkungan sekitar) case control(hubungan antara perilaku hiperaktif dengan penyebabnya) dan kohort (membandingkan perilaku hiperaktif dengan yang tidak hiperaktif)

Pembahasan

Pengertian Hiperaktif

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 (Latif, 2013:25) Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang selanjutnya.

Perilaku hiperaktif merupakan suatu sikap dimana dalam setiap aktifitas dilakukan secara berlebihan dan tidak

mampu mengontrol perilaku dalam lingkungan yang ada(Setia Komala Sari). Arga Paternotte dan Jan Buitelaar (2010: 4) mengemukakan bahwa **hiperaktif** atau yang sering disebut dengan **Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)** anak yang selalu bergerak sepanjang hari, dan tidak dapat duduk diam dikursi, merasa tidak tenang, mudah terganggu dan cepat frustrasi.

Jenis Hiperaktif Tidak

Memusatkan Perhatian Pada kebanyakan kejadian nyata anak hiperaktif, anak Jenis hiperaktif pada anak ini tidak mengalami tanda jenis hiperaktif pada anak maupun berlebihan, akan tetapi akan sangat mudah terganggu perhatiannya dan biasanya jenis hiperaktif pada anak ini terdapat pada anak wanita dengan tanda yang bisa berupa selalu atau sering melamun dan merasa seolah sedang berada di awang awang.

Rochmad Mulyono (2003:4) Hiperaktif merupakan kelainan perilaku yang tidak jelas asal usulnya " Tim ahli puspa Swara" (Jiang et al., 2018). Menurut Herawan dalam Zaviera(2008: 14), "Ditinjau secara psikologis, hiperaktif adalah

gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian." (Hidayati, 2015). Menurut Lissauer & Clayden menyatakan bahwa siswa hiperaktif itu adalah terjadinya disorganisasi afektif, penurunan kontrol diri dan aktivitas yang berlebihan secara nyata. (Sultan, 2015). 10 strategi guru dalam menangani anak hiperaktif. Menurut Nurtadjaja dalam menangani anak yang hiperaktif di kelas berdasarkan pengalaman saya mengajar dan beberapa pengalaman sahabat-sahabat saya.

1. Kenali dan catat nama-nama anak yang aktif di kelas anda, biasanya keributan terjadi akibat ulah beberapa anak yang mempengaruhi teman mereka. Beri mereka perhatian khusus setiap kali anda mengajar.
2. Tempatkan posisi duduk anak didik yang telah anda catat namanya pada posisi paling depan atau dekat dengan posisi anda baik pada saat anda menerangkan atau pada saat mereka mengerjakan tugas
3. Dekatkan mereka dengan siswa yang tenang dan anda yakin tidak akan mudah terpengaruh oleh temannya yang aktif. Jika murid anda yang aktif adalah cowok bisa anda dampingkan dengan murid cewek begitu pula sebaliknya, biasanya anak-anak agak malu berkomunikasi dengan lawan jenis (cara ini yang biasa saya gunakan)
4. Berikan mereka jabatan contoh sebagai ketua kelas atau ketua kelompok sehingga mereka merasa bertanggung jawab lebih untuk menjaga ketenangan di kelas.
5. Janjikan reward kepada mereka jika mau memperhatikan guru dan menjaga ketenangan di kelas.
6. Pujilah anak didik anda yang tertib sebagai contoh agar teman mereka yang lain terpancing untuk tenang, biasanya anak-anak akan merasa iri jika melihat teman mereka di puji oleh gurunya.
7. Gunakan alat peraga yang menarik perhatian anak-anak jika memungkinkan gunakan Multimedia dengan latar belakang musik yang disukai anak-anak.
8. Saat mengajar hindari menggunakan metode ceramah yang lama ini akan membuat anak bosan dan memancing mereka untuk mencari aktifitas yang lain.
9. Sibukkan mereka dengan tugas yang bisa anda prediksi selesai tepat saat jam pelajaran berakhir.
10. Gunakanlah yel-yel atau nyanyian dengan aba-aba tepuk tangan untuk menarik perhatian peserta didik , jika mayoritas dari mereka sudah mengikuti anda yang lain pasti akan terpengaruh dan ikut bernyanyi atau bertepuk tangan mengikuti anda. Aba-aba yang biasa saya gunakan adalah sebagai berikut:
Lakukan dengan menggunakan nada bernyanyi yang menarik

- "**Tepuk diam dalam hati**" maka anak-anak akan menepuk tangannya tanpa bersuara
- "**Perhatian!**" maka anak-anak akan menjawab "**siap**"
- "**Mana Siapmu**" anak-anak menjawab "**Ini siapku**", "**Mana tertibmu**" anak-anak menjawab "**ini tertibku**"

Hasil

Dari hasil penelusuran jurnal didapatkan beberapa faktor risiko *Attention*

Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) antara lain: artikel yang mengambil case control study ada 6 artikel dimana jurnal tersebut menggambarkan tentang penyebab, factor dan resiko dari perilaku anak yang hiperaktif. Cross sectional ada 6 artikel dimana terdapat 2 variabel yang diukur dalam artikel tersebut sedangkan Cohort ada 3 artikel dimana menggambarkan artikel tersebut dengan mengobservasi perilaku hiperaktif.

Tabel Hasil Penelusuran

Author	Title, Journal	Participants	Method	Result
(Muh. Muhaimein, 2023)	Penanganan siswa Hiperaktif di Sekolah Dasar melalui contextual teaching learning (CTL) berbantuan metode self intruducation	881	Cohort study	Penerapan model CTL dengan bantuan self intruducation dalam penanganan siswa aktif dikelas 1 SD Negeri 07 tahunan telah menghasilkan yang signifikan dan berharga dalam konteks Pendidikan . proses pembelajaran yang dilakukan telah terbukti efektif dalam menceritakan lingkungan belajar yang kondusif dan berarti bagi para siswa. Pengamatan terhadap lingkungan kelas terkondisikan dengan baik. 29 partisipan didapatkan hasil: anak-anak. Selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap Pendidikan inklusif yang berfokus pada kebutuhan individu siswa serta merangsang perkembangan strategi pembelajaran yang adaptif
Mumtaz Afridah(2020)	Efektivitas Contingency management dalam terapi perilaku untuk menurunkan gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif pada anak SD	332	Case control study	Faktor genetic memperkuat kemunculan GPPH dimana lingkungan menjadi penentu keadaan. Selain itu orang yang memiliki gangguan GPPH kurang mampu melakukan yang terbaik. hukuman merupakan kesan negative yang memunculkan keadaan GPPH. Pengetahuan orang tua menjadi salah satu factor yang mempengaruhi tingkat stress. Kemampuan verbal lebih tinggi daripada kemampuan performa
Laila Nurtaidida (2020)	Pengalaman guru dalam menangani Anak Hiperaktif di SD Swasta Al hidayah medan	874	Cross selection study	Prilaku hiperaktif di kelas V SD swasta medan yaitu sangat sulit dikendalikan sering mengganggu temannya sering keluar kelas saat proses pembelajaran mudah bosan belajar dikelas, tidak bisa diam dan asyik sendiri dengan minannya Teknik guru dalam penanganannya yaitu dengan Teknik penataan tempat duduk, menghindari penempatan anak hiperaktif dekat dengan jendela, tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, memberikan penghargaan yang bermakna, melakukan kontak pernanjian kecil dikelas
Mohd Arshad Yahya and Mohd Firdaus Abdullah (2020)	Sport Inclusion intervention towards attention deficit/ hiperaktif disorder (ADHD/Student)	774	case-control	Hasil: terdapat hubungan yang signifikan diamat Intervensi inklusif sukan dapat mengubah tingkah laku murid ADHD tanpa menggunakan rawatan ubat-ubatan, dan memerlukan garis panduan. Perubahan fizikal murid ADHD terbagi menjadi 5 bagian yaitu indeks jisim badan, ujian naik turun bangku, skor peserta ujian ringkuk tubi separa, ujian tekan tubitubi sejalan intervensi inklusi sekan dijalankan skor peserta kajian mencatat cergas membawa penarafan 3 bintang antara ujian kecil segak yang mencatat perubahan pada ujian ringkuk separa dan ujian jangkauan melunjur.
Evi Ilevia Trisna, Ria Fajrin Rizqy Ana (2023)	Studi kasus perilaku anak hiperaktif di SDN 3 Sukoharjo Kecamatan Bnadung Kabupaten tumpangung	2870	Cross-Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek AI merupakan siswa yang berperilaku hiperaktif yaitu siswa tidak dapat tenang, impulsive, siswa sering berteriak tidak jelas yang termasuk pada perilaku tempramen, sulit memusatkan perhatian, senang mencari perhatian guru. Perilaku ini dipengaruhi oleh karena AI kurang perhatian dari orangtuanya. Yang memiliki pekerjaan pekerja sebagai TKW (tenaga kerja luar negeri)diluar negeri
Eva Riantika, Ratna Palupi, Wiwik Utami, auli a isnaini Munfarida (2023)	Pengaruh Kombinasi terapi bermain Playdough dan origami dalam peningkatan konsentrasi belajar pada anak hiperaktif	163	Cross-Sectional	Hasil analisis dari sampel yang diambil hasil penelitian sebelum diberi terapi bermain playdough dan origami terdapat 6 siswa (66,7%) konsentrasi belajar cukup. Setelah diberi terapi bermain playdough dan origami menjadi tinggi sebanyak 5 siswa (55,6%) hasil uji statistic value=0,046, ada pengaruh kombinasi terapi
Dessy Natasha Ade putri, A. A. ayu Sri Kandhyawati, Cok Dalem Kurniawan (2019)	Pola asuh pada Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) di rumah sakit umum pusat sanglah Denpasar	8012	Case Control	Karakteristik anak dengan GPPH terdapat pada penelitian adalah usia anak dibagi menjadi 2 yaitu kelompok usia pra sekolah dan usia sekolah. Sebanyak 26 anak (61,9%) masuk kelompok usia sekolah (6-12) sedangkan usia (3-5 tahun) sebanyak 16 siswa (38,1%). Anak dengan GPPH paling banyak berjenis kelamin laki-laki 30 anak (71,4%) sedangkan Perempuan 12 anak (28,6%) berdasarkan urutan kelahiran responden yang paling banyak adalah anak sulung (29 anak) dan anak bungsu 23,8% (10 anak) terakhir anak Tengah 7,1% (7anak)

Akhmad Nurhalim, Al aziz, umi Faizah, Saeful Anwar (2022)	Perkembangan Bahasa Anak hiperaktif	1332	Cohorts Study	Hasil penelitian ini didapatkan Ilmu komunikasi mengenal adanya pramagtik, dimana ia memepelajari Bahasa secara Teknik yang dilakukan dalam keseharaian manusia. Pramagtik tidak sekedar memahami, namun mampu menaplikasikan dalam komunikasi khususnya bagi ADHD keberadaan ADHD sebagai fenomena dalam dunia perkembangan anak memerlukan kolaborasi dengan disiplin ilmu komunikasi dalam menenamkan struktur Bahasa yng kuat. Untuk itulah diperlukan pemahaman awal pada Bahasa pramagtik bagi ADHD. Secara awal anak hiperaktif memerlukan perhatian dalam komunikasi unsur-unsur komunikasi ADHD adalah pengenalan lawan bicara, peristiwa, maksud komunikasi, tema situasi, pengungkapan peristiwa serta media dalam komunikasi
Nurhidayat Gatot Jariono Eko sudarmanto, Ardhyan Thomy Kurniawan (2021)	Teacher strategy in reducing hyper active behavior of children with special needs during pandemic covid 19 at SLBN sukoharjo	53067	Case Control	The result showed that in reducing the hyperactive behavior of children with special needs, an active role was carried out between teachers and parents in synergy in the distance learning process during the covid 19 pandemic, in this study it can be concluded that the teachers strategy in reducing the hyperactive behavior of children with special needs during the covid 19 pandemic is through the teachers role as a motivator, companion, learning desaigner, learning artist, mediator, motivator and innovator
Heza Monika (2020)	Metode guru dalam membina siswa kelas V yang berperilaku hiperaktif di SD Negeri 12 Sukaraja Rejang Lebong	1531	Cross sectional	Karakteristik perilaku hiperaktif siswa V Negeri sukaraja Kabupaten Rejang Lebong diantaranya : 1. Attention disorder atau mudah terganggu oleh rangsangan luar yaitu siswa mudah teralihkan perhatiannya 2. Planning disorder yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berfikir terlebih dahulu 3. Motoric hyperactivity aktivitas fisik yang dilakukan terus menerus 4. Sikap menentang yaitu tidak mau menerima nasehat dan melawan 5. Perilaku destruktif adalah memiliki perilaku merusak terhadap infrastruktur yang ada diruang kelas
Sherlyn Sean, Jennifer Rachel Sivulan, Michele Chiara Heriyanto, Surilena (2022)	Nerve Stimulation : sebuah inovasi terbaru sebagai alternatif pengobatan gangguan pemusatan dan hiperaktivitas	84 26	Cohort	Anak dengan Gpph mengalami gangguan regulasi neurtransmine dimana terdapat penurunan dopamin , Uji klinis terhadap nerve stimulation pada saraf trimgeminus telah menunjukkan peningkatan produksi neurtransmine. Salah satu terapi muthahir yang dapat digunakan dalam pengobatan GPPH adalah dengan menggunakan alat nerve stimulator menggunakan efek yang baik pada pengobatan GPPH. Terapi nerve stimulator relative aman dengan efek samping minimal yang dapat ditoleransi pada mayoritas individu
Rosilawati suhendar Ajat sudrajat (2019)	Perilaku hiperaktif anak disabilitas mental (studi kasus di slb BC Kurnia kersamanah , garut jawabarat)	964 8	Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi anak, Teman dan Guru berjalan dengan relative baik kecuali dalam situasi dan kondisi tertentu anak menunjukkan perilaku hiperaktif dan agresif kepada teman temannya yang sebaya dan berumur dibawah mereka.bentuk perilaku hiperaktif bervariasi mulai dari perilaku yang tidak membahayakan sampai perilaku yang membahayakan dirinya maupun orang lain. Hiperaktif dipicu oleh perilaku verbal maupun non verbal. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua untuk mengatasi perilaku hiperaktif bersifat pencegahan melalui pengawasan baik disekolah maupun dirumah semua informan orang tua mengalami kekhawatiran terhadap kehidupan masa depan, Pendidikan, pekerjaan, dan rumah tangga
Emily McDougal, Claire tai, tracy M stwárt ext (2022)	Undersatnding and supporting Attention Deficit Hyperactivity disorder(ADHD) of Children with ADHD and Their teachers	421	case- control study	This study provided invaluable novel insight into understanding and supporting children with ADHD in the classroom. Importantly, these insights have come directly from the perspective of teachers, highlighting the importance of conducting qualitative research : concrete or visual resources, information processing and cognition, seating and movement, support from influence of others
Gatot Jariono, nurhidayat , eko sudarmant oo, ardhian temi Kurniawan , candra teriyadi dan maemuna h nur anisa (2021)	Pendampingan dan pelatihan peran guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus di SLB Negri Sukoharjo	478	Cross Sectional	Pendampingan dan pelatihan peran guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus sangat memberi manfaat bagi para pengajar tentang menangani anak berkebutuhan khusus melalui belajar gerak yang dimodifikasi, kemudian dari segi kemanfaatan tentang mengetahui strategi tentang inovasi pembelajaran, kemampuan merumuskan tujuan, kemampuan mengatur waktu, kebutuhan untuk berinovasi, kebutuhan berprestasi, dan Hasrat untuk diterima dimasyarakat luas
(Septier et al.,	Increased risk of ADHD in	1,2 45	Case control	Hasil dari penelitian ini ADHD lebih sering pada

2018)	families with ASD. <i>European Child and Adolescent Psychiatry</i>	kerabat (19%) daripada pada kelompok kontrol (7%) (p = 0,001). Risiko ADHD lebih tinggi pada kelompok kerabat ASD+ daripada pada kelompok kerabat ASD- (model GEE ATAU 1,58 [95% CI
-------	---	--

D. Kesimpulan

Penelitian observasional sendiri terdiri dari tiga macam:

1. Penelitian *case-control*/kasus control: Penelitian epidemiologis analitik observasional yang menelaah hubungan antara efek perilaku hiperaktif dengan factor risiko terhadap lingkungan dan sekolah. Disini dijelaskan bahwa perilaku hiperaktif factor tersebut dapat diatasi dengan memberikan teguran dan sanksi kepada anak, orangtua memberikan pendampingan dan guru memperlakukan yang berbeda dengan siswa umumnya.
2. Penelitian *cohort*/kohort: penelitian epidemiologi analitik observasional yang mempelajari hubungan antara anak yang tidak aktif dan perilaku hiperaktif , dengan cara membandingkan kelompok yang hiperaktif dan kelompok tidak hiperaktif berdasarkan berdasarkan ciri-ciri hiperaktif. Dimana Anak yang hiperaktif sangat mempengaruhi keadaan, Pengasuhan dari orang tua sangat berpengaruh dengan perilaku hiperaktif.

3. Penelitian *cross-sectional*: penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara menelaah sikap hiperaktif terhadap pembelajaran, anak yang terlahir dalam kondisi tertentu kadang menyebabkan anak lebih hiperaktif

Saran

Dengan memahami literature yang didapat, penulis menyarankan pembaca dapat termotivasi untuk mendalami materi yang kami ulas, sehingga penulis menyarankan agar ada penelitian tentang perilaku hiperaktif anak karena masih banyak yang perlu dipahami dari perilaku hiperaktif

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2023). Analysis of Hyperactive Child Behavior and Handling Efforts in Education. *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.33477/alt.v8i1.4489>
- Guru, M., Membina, D., Kelas, S., Lebong, S. R., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2020). *Metode*

- guru dalam membina siswa kelas v yang berperilaku hiperaktif di sd negeri 12 sukaraja rejang lebong.*
- Jariono, G., Fachezzy, F., Nugroho, H., Maslikah, U., Nurhidayat, N., Sudarmanto, E., & Triadi, C. (2021). Management Strategy for Hyperactive Behavior for Children with Special Needs Viewed from the Perspective of Teacher and Parents. *Linguistica Antverpiensia*, 3. <https://hivt.be/linguistica/article/view/1735>
- McDougal, E., Tai, C., Stewart, T. M., Booth, J. N., & Rhodes, S. M. (2023). Understanding and Supporting Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) in the Primary School Classroom: Perspectives of Children with ADHD and their Teachers. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 53(9), 3406–3421. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05639-3>
- Muhaimin, M., Sholikhah, A., Rahma, H., Al Anan, M. Y., & Inaya, V. R. (2023). Penanganan Siswa Hiperaktif di Sekolah Dasar melalui Model Contextual Teaching Learning (CTL) Berbantuan Metode Self Instruction. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(2), 169–180. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i2.811>
- Mumtaz, A. (2020). Efektivitas Contingency Management dalam Terapi Perilaku untuk Menurunkan Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif pada Anak Sekolah Dasar. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 3(1), 1–14.
- Nurhidayat, Nurhidayat, Jariono, G., Sudarmanto, E., & Kurniawan, A. T. (2021). Teacher Strategy in Reducing Hyperactive Behavior of Children With Special Needs During Pandemic Covid-19 At Slbn Sukoharjo. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 1(1), 79–86.
- Nurtajdida, L. (2020). *Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di SD Swasta Al-Hidayah Medan*. <http://repository.uinsu.ac.id/10419/>
- Palupi, E. R. R., Utami, W., & Munfarida, A. I. (2023). Pengaruh Kombinasi Terapi Bermain Playdough Dan Origami Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Pada Anak Hiperaktif. *Jurnal Insan Cendekia*, 10(3), 160–171. <https://doi.org/10.35874/jic.v10i3.1229>
- Putri, D. N. A., Kandhyawati, A. A. S., & Kurniawan, C. D. (2019). Pola Asuh Pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (Gpph) Di

- Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 8(8), 1–7. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/um>
- Rosilawati, Suhendar, & Sudrajat, A. (2019). Perilaku Hiperaktif Anak Disabilitas Mental (Studi Kasus Di SLB BC Kurnia Kersamanah , Garut Jawa Barat). *Jurnal Ilmial Rehabilitasi Sosial*, 01(1), 111–136.
- Sean, S., Siyulan, J. R., Heriyanto, M. C., & Surilena. (2022). Nerve Stimulation: Sebuah Inovasi Terbaru sebagai Alternatif Pengobatan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.32734/scripta.v4i1.8426>
- Septier, M., Peyre, H., Amsellem, F., Beggato, A., Maruani, A., Poumeyreau, M., Amestoy, A., Scheid, I., Gaman, A., Bolognani, F., Honey, G., Bouquet, C., Ly-Le Moal, M., Bouvard, M., Leboyer, M., Bourgeron, T., & Delorme, R. (2019). Increased risk of ADHD in families with ASD. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 28(2), 281–288. <https://doi.org/10.1007/s00787-018-1206-0>
- Trisna, E. L., Fajrin, R., & Ana, R. (2023). *Studi Kasus Perilaku Anak Hiperaktif Di SDN 3 Sukoharjo Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung*. 2(4), 289–297.
- Yahya, M. A., & Abdullah, M. F. (2020). Sport inclusion intervention towards attention deficit/hyperactivity disorder [ADHD] student. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 35(2), 131–143. <https://doi.org/10.21315/apjee20.20.35.2.8>
- (Abidin, 2023)(Guru et al., 2020)
(Septier et al., 2019)